

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam melakukan upaya untuk mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat, menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat gawat darurat, untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada pasien, Rumah Sakit dituntut memiliki suatu sistem tata kelola yang baik dan bermutu, salah satunya adalah manajemen pelayanan kesehatan, dimana dalam manajemen pelayanan kesehatan meliputi: tertib administrasi, SDM yang terampil, peralatan yang memadai, keuangan yang akuntabel dan metode pelayanan yang bagus. (Depkes RI, 2009)

Dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit terdapat unit kerja yang mendukung pelayanan kesehatan, salah satunya unit rekam medis dan informasi kesehatan yang berperan dan berfungsi dalam mengolah data pasien menjadi informasi kesehatan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen, serta untuk mendukung upaya tertib administrasi dalam kegiatan tata kelola di rumah sakit. Dalam mendukung hal tersebut diperlukan penataan pengarsipan berkas agar tidak tumpang tindih sehingga data yang terekam valid, salah satu adalah keberadaan Standar Prosedur Operasional (SPO). Menurut Sailendra A. 2015, Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. Standar Prosedur

Operasional (SPO) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar”. Sedangkan Budihardjo, I. M. (2014) menyatakan :“Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Sebagaimana dalam penjelasan tersebut diatas menunjukkan SPO mempunyai peran penting dalam penata laksanaan dokumen kearsipan yang menjamin fungsi pelayanan yang bermutu dan faktor penunjang lainnya seperti kemampuan SDM, oleh karena itu keberadaan SPO harus selalu ada. Beberapa pengertian tentang SPO menurut pakar, diantaranya, oleh Tjipto Atmoko, 2011 menyatakan “Standar Prosedur Operasional (SPO) merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan”.

Seiring dengan pelaksanaan SPO, dimana masalah tata kelola pengarsipan dokumen medis dan etika profesi masih banyak ditemukan di lapangan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Djusmalinar Djohar, dkk (2017) dalam artikel jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol 6 No. 2 (2018) tentang Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. Thabran Talib, 2017 dalam artikel jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol 6 No. 2 (2017) tentang Analisis beban kerja Tenaga Filing Rekam Medis. Budi Riyanto, dkk (2012) dalam artikel jurnal rekam Medis Vol VI No.2

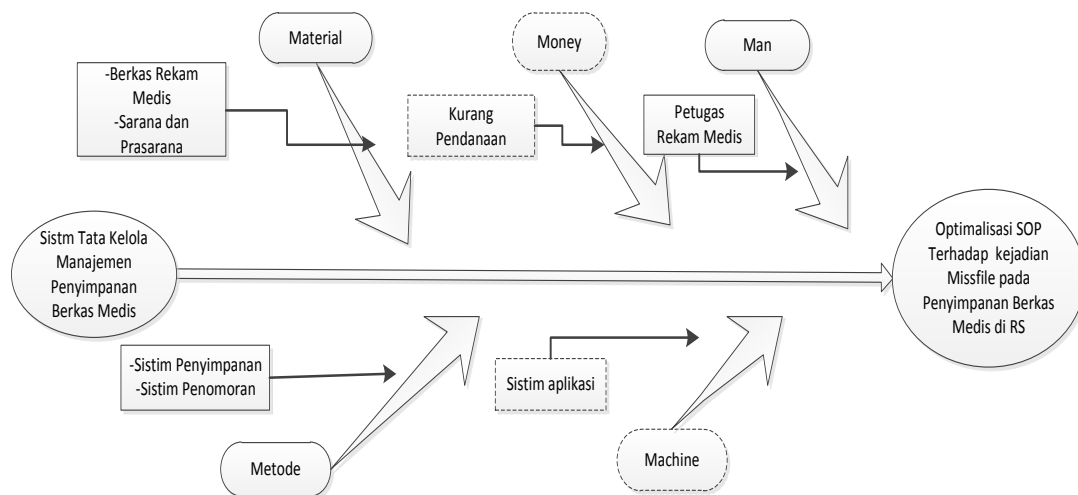
tentang Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Pengambilan Dokumen Rekam Medis di Bagian Filing RSUD Kabupaten Karanganyar.

Selanjutnya beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sanggamele C., K Klibu F, Maramis F. 2018. Dalam artikel jurnal kesmas Vol 7 No. 4 tentang Analisis Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. Kemudian Zulham Andi Ritonga, Faradila Maya Sari, 2019. Dalam artikel jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan Imelda Vol 4 No. 2 tentang Tinjauan sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUP H. Adam Malik. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan masih terdapat beberapa masalah yang perlu mendapat penyelesaian antara lain: (1) terjadinya missfile pada dokumen, (2) beban kerja pada petugas filling pada rekam medik, (3) tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Pengambilan Dokumen Rekam Medis di bagian filling, (4) Analisis Pengelolaan Rekam Medis dan (5) Tinjauan sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis.

Secara keseluruhan dalam pelaksanaan tata kelola sistim penyimpanan berkas medis yang baik sangat perlu diperlukan, karena hal ini sangat berpengaruh pada pelayanan berkas medis dan pada akhirnya dapat menghambat proses pelayanan dan informasi kesehatan baik pada pasien maupun petugas kesehatan sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis dan mengumpulkan segala informasi serta mempelajari berbagai literatur sebagai studi literatur dari beberapa artikel jurnal yang terbaru mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait penyimpanan berkas rekam medis yang sesuai dengan standar Operasional Prosedur, salah satunya terjadinya missfile sehingga dari hasil kajian literatur ini dapat diketahui lebih jauh dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Studi literatur ini tentang Permasalahan Penyimpanan berkas dan pentingnya pelaksanaan SPO dalam penyimpanan berkas medis untuk mengurangi kejadian missfile dapat diuraikan dalam bentuk diagram fishbone sebagaimana dalam gambar 1.1 dibawah ini. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah dikelompokkan menjadi Man, Metode, Machine, Money dan Material, sebagai berikut:



Gambar 1 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut optimalisasi Pelaksanaan SPO Rekam Medis di Unit *Filling* RS, dapat identifikasi penyebab masalah, sbb:

1. Faktir Man yaitu petugas RM yang menimbulkan masalah seperti *missfile* dan *respon time* belum optimal dalam pelaksanaan SPO Rekam Medis di Unit *Filling* di Rumah Sakit
2. Material: Faktor kemungkinan tidak adanya buku ekspedisi, sistim penomoran Berkas Rekam Medis, Ketersediaan Rak untuk menampung BRM yang ada,

tidak adanya *tracer* yang dapat mempermudah penyimpanan dan pengambilan BRM.

3. Faktor biaya pada penelitian ini adalah biaya untuk kebutuhan ruang *filling*
4. Sistem penyimpanan termasuk kedalam Machine.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari kajian masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada Faktor Man, yaitu Petugas Rekam Medis di unit *filling*. Sebagaimana Tugas Pokok *Filling* (penyimpanan dan pengambilan), faktor Material yang dilihat adalah terdiri dari buku ekspedisi Berkas Rekam Medis, rak yang cukup untuk menampung Berkas Rekam Medis yang ada, faktor tidak adanya *tracer* yang dapat mempermudah penyimpanan dan pengambilan Berkas Rekam Medis. Terakhir yaitu faktor Metode yaitu SPO sistem penyimpanan dan pengembalian Berkas Rekam Medis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah “Bagaimana sistim pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis dalam penerapan standar prosedur operasional di rumah sakit?”

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum untuk menganalisis pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis dalam penerapan Standar prosedur Operasional di Rumah Sakit.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor Man dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit

2. Mengidentifikasi faktor Material dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit
3. Mengidentifikasi faktor Methode dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang diperoleh selama masa pendidikan di bangku kuliah
2. Bahan Kajian untuk penelitian selanjutnya

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan
2. Sebagai masukan dan evaluasi untuk menjaga berkas rekam medis pasien agar meminimalisir terjadinya berkas yang rusak dan hilang.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi untuk bacaan mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan ajar perkuliahan.